



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 2914-2922

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Potensi Ekspor Komoditas Unggulan Indonesia Ke Singapura

Salma Febi Niti Kusumah^{1✉}, Annisa Aghniarahma Junia²

Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Singaperbangsa Karawang

Email : 2010631020128@student.unsika.ac.id^{1✉}

Abstrak

Hubungan bilateral antara Indonesia dengan Singapura telah terjalin baik selama bertahun-tahun. Hubungan tersebut didukung oleh beberapa kebijakan yang menguntungkan kedua negara dalam konteks perdagangan internasional, seperti AFTA dan ATIGA dalam hal kegiatan ekspor-impor. Impor Singapura menyentuh angka yang cukup fantastis di situasi pandemi covid-19. Hal ini tentunya memberi peluang untuk Indonesia bisa masuk ke pasar Singapura. Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis produk potensial apa saja yang bisa diekspor oleh Indonesia ke Singapura. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui studi kepustakaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kategori produk bahan bakar mineral, batu dan logam mulia, serta kendaraan dan aksesoris kendaraan merupakan produk-produk potensial yang bisa diekspor ke Singapura.

Kata Kunci: *Perdagangan Internasional, Potensi Ekspor, Impor Singapura*

Abstract

Bilateral relations between Indonesia and Singapore have been well established for many years. This relationship is supported by several policies that benefit both countries in the context of international trade, such as AFTA and ATIGA in terms of export-import activities. Singapore's imports touched quite fantastic numbers in the Covid-19 pandemic situation. This certainly provides an opportunity for Indonesia to enter the Singapore market. This study intends to analyze what potential products can be exported by Indonesia to Singapore. This research uses descriptive qualitative method through literature study. The results of this study indicate that the product categories of mineral fuels, stones and precious metals, as well as vehicles and vehicle accessories are potential products that can be exported to Singapore.

Keyword : *International Trade, Export Potential, Singapore Import*

PENDAHULUAN

Ekspor dan impor merupakan dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam perdagangan internasional. Perdagangan internasional merupakan suatu kegiatan jual beli suatu barang maupun jasa yang melibatkan penduduk suatu negara dengan negara lainnya atas dasar kesepakatan bersama. Penduduk yang terlibat dalam perdagangan internasional tersebut bisa berupa antar perseorangan, antar individu dengan pemerintah suatu negara atau pemerintah suatu negara dengan pemerintah negara lain (Pujoalwanto, 2014). Oleh karenanya, ekspor dan impor sangat berkaitan erat, dimana ekspor merupakan kegiatan untuk mengeluarkan produk barang atau jasa suatu negara ke negara lain dan impor merupakan kegiatan yang berkebalikan dengan ekspor.

Untuk menembus dan memasuki pasar internasional tentunya bukanlah hal yang mudah. Adanya perdagangan internasional didasari oleh kondisi bahwa tidak ada satupun negara yang benar-benar mandiri, karena setiap negara memiliki karakteristik yang berbeda, seperti sumber daya alam, iklim, geografis, struktur ekonomi dan struktur sosial. Perbedaan tersebut menyebabkan perbedaan komoditas yang dihasilkan, serta kualitas dan kuantitas produk, yang menyebabkan antar negara bergantung satu sama lainnya. Setiap negara memiliki keunggulan dan kekurangan. Komoditas atau produk yang dihasilkan suatu negara besar kemungkinan belum dapat dipakai langsung karena masih berupa *raw material* atau bahan mentah yang perlu diolah lebih lanjut (Sucita & Prasetya, 2021). Oleh sebab itu, banyak negara yang mengekspor bahan mentah ke negara lain untuk diolah, lalu diimpor lagi berupa barang yang siap pakai ke dalam negara untuk digunakan atau dikonsumsi. Dalam konsep kerjasama Internasional menyatakan bahwa perlu kerjasama dengan negara lain karena adanya ketergantungan sesuai dengan kebutuhan negara masing-masing.

Singapura merupakan salah satu negara tujuan ekspor utama bagi Indonesia. Hal tersebut dapat dibuktikan dalam tabel 1 dimana Singapura menjadi salah satu dari lima negara teratas dalam hal mitra ekspor dan impor (WITS, 2020). Hal ini disebabkan karena negara Singapura berada dalam satu kawasan regional ASEAN, dengan peluang kerjasama ekonomi akan terbuka lebar bagi kedua negara dan dimana masing-masing negara akan saling diuntungkan dalam perdagangan bilateral karena dinilai lebih efisien. Sesuai aturan dalam integrasi ekonomi perdagangan yang dikenal dengan ASEAN *Free Trade Area* (AFTA), sesama anggota ASEAN harus dibebaskan dari berbagai hambatan baik tarif atau non tarif (Abidin, 2019). Terlebih setelah dibentuknya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), negara Indonesia diharapkan lebih berpeluang untuk meningkatkan potensinya ke dalam wilayah ASEAN, terutama Singapura (Wardoyo, 2019).

Tabel 1

Lima Negara Teratas Mitra Ekspor dan Impor Indonesia

Negara	<i>Trade (US\$ Mil)</i>	<i>Partner Share (%)</i>
China	31,728	19.48
<i>United States</i>	18,669	11.44
Jepang	13,665	8.37
Singapura	10,662	6.53
India	10,394	6.37

Sumber: (WITS, 2020)

MEA diberlakukan pada akhir tahun 2015 dengan tujuan untuk meningkatkan stabilitas dan daya saing ekonomi di kawasan Asia Tenggara, serta mempersiapkan negara-negara anggotanya dalam menghadapi berbagai hambatan di bidang ekonomi antar negara anggota ASEAN. Dengan demikian, intensitas hubungan perdagangan Indonesia dengan negara Singapura maupun negara anggota ASEAN lainnya akan meningkat. Keeratan hubungan bilateral antara Indonesia dan Singapura didukung oleh faktor produksi yang berbeda. Indonesia memiliki luas wilayah dan jumlah penduduk yang besar. Sementara Singapura memiliki luas wilayah yang lebih kecil, namun lebih unggul dalam hal Sumber Daya Manusia (SDM) dan kemajuan teknologi untuk memproduksi barang mentah yang mampu memproduksi barang industri dengan teknologi tinggi (Sugiantiningsih, 2021).

Selain MEA, adapun perjanjian *ASEAN Trade in Goods Agreement* (ATIGA) yang memuat perjanjian perdagangan bebas antara negara Indonesia dengan negara-negara ASEAN. Perjanjian ATIGA memuat aturan berupa penetapan tarif 0% atas bea masuk barang impor untuk negara-negara ASEAN (Firlanita, 2016). Hal tersebut tentunya akan semakin mempermudah dan memperluas pasar pelaku usaha Indonesia untuk masuk kedalam pasar Singapura, sehingga dapat dikatakan Singapura negara yang cukup mudah untuk dijangkau oleh para eksportir baru atau pemula, baik dalam segi jarak yang tidak jauh dari Indonesia, serta iklim, budaya, makanan, dan kebiasaan masyarakatnya yang tidak berbeda jauh dengan Indonesia. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggali dan mengetahui potensi komoditas unggulan yang dimiliki dan diproduksi oleh Indonesia untuk diimpor ke negara Singapura.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan dimana menggunakan data-data yang relevan dan didapatkan melalui berbagai sumber seperti dokumen, artikel jurnal, maupun situs-situs resmi seperti trademap.org untuk mendukung penelitian ini (Creswel, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan bilateral antara Indonesia dengan Singapura telah terjalin baik selama bertahun-tahun dan bahkan telah menjadi mitra dagang, baik itu untuk transaksi barang dan jasa. Masing-masing negara memiliki produk atau komoditas unggulan untuk menunjang kegiatan ekspor maupun impor antar kedua negara. Komoditas ekspor utama Indonesia ke Singapura adalah barang-barang industri, bahan-bahan mentah dan bahan pertanian sedangkan komoditi impor utama Indonesia dari Singapura hanya barang-barang industri saja (Widiyanto, 2019). Melihat pola tersebut, dapat disimpulkan bahwa keunggulan komoditas antara Indonesia dan Singapura saling memenuhi dan bergantung antar kedua negara.

Para pelaku usaha Indonesia, terutama Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dapat memanfaatkan momentum kerjasama bilateral antara Indonesia dengan Singapura ini untuk memperluas cakupan usaha dan pangsa pasar dari produk-produk yang dihasilkan. Beberapa hal yang dapat dijadikan acuan atau pertimbangan untuk melihat potensi produk apa yang dapat diekspor oleh para pelaku usaha Indonesia, yaitu dengan melakukan riset dengan memanfaatkan data-data statistik yang valid yang banyak disediakan oleh beberapa situs, seperti trademap.org. Data statistik yang disajikan dalam Trade Map dapat digunakan untuk melihat dan menganalisa nilai impor, neraca perdagangan, dan juga tarif dari negara tujuan ekspor sehingga para pelaku usaha terutama eksportir dapat memiliki pengetahuan yang cukup dan mantap akan negara tujuan ekspor yang dipilih.

Nilai ekspor atau value imported dapat menjadi acuan untuk memilih negara tujuan ekspor karena memuat besaran atau jumlah produk yang diimpor ke negara tujuan ekspor. Dengan melihat data tersebut, para pelaku usaha dapat mengetahui apakah produk yang dijualnya diminati oleh negara tujuan ekspor tersebut. Neraca perdagangan atau trade balance merupakan suatu catatan atau data yang memuat semua transaksi ekspor dan transaksi impor barang suatu negara (Pujoalwanto, 2014). Neraca perdagangan positif menunjukkan bahwa negara tersebut lebih banyak melakukan ekspor barang dibandingkan impor. Sedangkan neraca perdagangan negatif menunjukkan bahwa negara lebih banyak melakukan impor dibandingkan ekspor (Ginting, 2014). Pelaku usaha dapat memilih produk

untuk diekspor dengan trade balance negatif, karena artinya negara tersebut masih membutuhkan barang tersebut dari luar negeri sehingga dapat menjadi peluang yang baik untuk masuk ke pasar tersebut. Sedangkan tariff applied atau tarif yang diterapkan merupakan nilai bea yang dibebankan pada barang impor. Perjanjian ATIGA yang menetapkan aturan tarif 0% atas bea masuk barang impor merupakan perjanjian yang dapat menguntungkan Indonesia dan negara-negara ASEAN lainnya untuk lebih mudah dalam melakukan kegiatan ekspor dan impor antar negara. Hal tersebut dapat dijadikan oleh opsi atau pilihan oleh para pelaku usaha maupun eksportir untuk lebih dulu memasuki pasar ASEAN, karena banyaknya kemudahan dan juga memiliki budaya, iklim, dan beberapa kebiasaan yang hampir mirip satu sama lainnya sehingga barang yang dibutuhkan juga hampir mirip dengan kebutuhan dalam negeri sebelum merambah ke pasar di benua lainnya yang lebih diverse atau beragam.

Trade Map merupakan sebuah situs atau website yang dikembangkan oleh ITC yang bekerjasama dengan uni eropa, PBB, dan World Trade Organization (WTO) yang menampilkan dan menyediakan data statistik yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan terkait perdagangan internasional, seperti produk dan jumlah ekspor dan impor suatu negara. Situs ini menaungi data statistik perdagangan internasional dari 220 negara dan lebih dari 5300 produk yang tercatat di Harmonized System (HS) (Trade Map, 2015).

Trade Map dapat digunakan oleh para pelaku usaha untuk melakukan riset, analisis, dan memetakan pasar yang ingin dituju untuk mengetahui lebih dalam barang apa saja yang banyak diminati dan diimpor oleh negara tujuan ekspor, serta rata-rata tarif yang ditetapkan kepada barang impor oleh negara tujuan ekspor. Hal tersebut berguna agar para pelaku usaha terutama para eksportir memiliki gambaran dan wawasan yang cukup terkait produk dan negara tujuan ekspor.

Berdasarkan kalkulasi ITC yang didasari oleh IE Singapore statistic, total nilai impor Singapura untuk keseluruhan kategori produknya mencapai angka 406,912,769 ribu USD di tahun 2021. Hal tersebut tentu menunjukkan angka yang terbilang fantastis dengan kondisi pandemi covid-19 yang tengah melanda saat itu jika dibandingkan dengan negara di wilayah ASEAN lainnya seperti Thailand yang hanya mencetak angka 269,102,030 ribu USD di tahun 2021. Tabel 2 menampilkan lima kategori produk teratas yang banyak diimpor oleh Singapura selama tahun 2021.

Tabel 2
Lima Produk Teratas Impor Singapura

Kode	Label Produk	<i>Value Imported</i> 2021 (ribu USD)	<i>Trade Balance</i> (ribu USD)
85	Mesin listrik dan peralatan, dan bagiannya; rekaman dan reproduksi suara, gambar televisi, dan rekomendasi	137,964,139	29,133,213
27	Bahan bakar mineral, mineral minyak dan produk distilasinya; bahan betuminius; mineral wax.	75,451,683	-29,487,317
84	Mesin dan peralatan mekanis, reaktor nuklir, boilers; dan bagiannya	59,954,812	9,263,638
71	Mutiara alam atau budidaya, batu mulia atau semi mulia, logam mulia, metal clad	21,531,704	-418,370
90	Optik fotografi, cinematografi, pengukuran, pemeriksaan, ketepatan, instrumen medis atau bedah	14,775,070	7,570,920

Sumber: (Trade Map, 2021)

Berdasarkan data trademap.org, mesin listrik dan peralatan (HS 85) merupakan produk yang paling banyak diimpor oleh Singapura selama tahun 2021 dengan nilai trade balance atau neraca perdagangan positif. Dilanjutkan dengan bahan bakar mineral (HS 27) diposisi kedua dengan trade balance negatif, mesin dan peralatan mekanis (HS 84) diposisi ketiga dengan trade balance positif, mutiara dan batu logam mulia (HS 71) diposisi keempat dengan trade balance negatif, dan produk optik fotografi dan instrumen medis (HS 90) diposisi kelima dengan trade balance positif.

Dari kelima produk yang paling banyak diimpor oleh Singapura, terdapat dua produk dengan nilai trade balance atau neraca dagang negatif, yaitu kode HS 71 dengan produk mutiara, batu mulia, dan logam mulia, dan kode HS 27 dengan produk bahan bakar mineral. Artinya, Singapura lebih banyak melakukan impor daripada ekspor dalam kedua kategori tersebut. Hal tersebut bisa menjadi peluang dan kesempatan emas untuk pelaku usaha Indonesia untuk bisa mengembangkan dan memperluas pangsa pasar dengan memasuki

pasar Singapura, karena Indonesia sendiri dikenal sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam, menjadikan hal tersebut suatu peluang untuk menjalin kerjasama dengan Singapura yang memiliki keterbatasan sumber daya alam, sehingga sangat besar peluang Indonesia untuk bisa masuk kedalam pasar Singapura.

Selain kedua kategori produk tersebut, tabel 3 menampilkan tujuh kategori produk yang paling banyak diimpor oleh Singapura dengan trade balance atau neraca perdagangan negatif sebagai pilihan produk alternatif lainnya untuk memasuki pasar Singapura. Hasilnya, kategori produk aircraft, spacecraft, dan bagiannya (HS 88), kendaraan dan aksesoris kendaraan (HS 87), artikel besi dan baja (HS 73), dan lemak dan minyak hewani atau nabati (HS 15) dapat menjadi alternatif pilihan lain untuk para pelaku usaha sebagai katogeri barang untuk diekspor ke Singapura. Kategori produk minuman, alkohol, dan cuka (HS 22) dikecualikan karena Singapura menetapkan tariff sebesar 3.8% walaupun memiliki neraca perdagangan yang negatif.

Tabel 3
Tujuh Produk Teratas Impor Singapura dengan Trade Balance Negatif

Kode	Label Produk	<i>Value Imported</i> 2021 (ribu USD)	<i>Trade Balance</i> (ribu USD)	<i>Average Tariff</i> (estimasi) (%)
27	Bahan bakar mineral, mineral minyak dan produk distilasinya; bahan betuminius; mineral wax.	75,451,683	-29,487,317	0
71	Mutiara alam atau budidaya, batu mulia atau semi mulia, logam mulia, metal clad	21,531,704	-418,370	0
88	Aircraft, spacecraft, dan bagiannya	4,995,244	-794,394	0
87	Kendaraan, traktor, <i>cycles</i> , dan aksesoris kendaraan	4,582,005	-1,131,122	0
73	Artikel besi, besi, dan baja	3,549,598	-1,232,965	0
22	Minuman, alkohol, cuka	3,208,875	-162,993	3.8

15	Lemak dan minyak hewani atau nabati dan produk belahannya; lemak siap saji yang dapat dimakan	2,291,468	-1,945,167	0
----	-----------------------------------------------------------------------------------------------	-----------	------------	---

Sumber: (Trade Map, 2021)

SIMPULAN

Para pelaku usaha di Indonesia dapat memanfaatkan kerjasama atau hubungan bilateral antara Indonesia dengan Singapura untuk memperluas cakupan usaha dan pangsa pasar. Beberapa kemudahan yang didapatkan oleh para eksportir untuk dapat menembus pasar Singapura salah satunya yaitu perjanjian ATIGA yang menetapkan tarif 0% bea barang impor untuk negara-negara ASEAN.

Para pelaku usaha maupun eksportir dapat memanfaatkan situs trademap untuk mengetahui kebutuhan dan banyaknya impor di negara tujuan ekspor. Berdasarkan hasil riset dari data yang disajikan oleh trademap, beberapa produk atau komoditas yang paling cocok untuk diekspor ke Singapura oleh para pelaku usaha di Indonesia, yaitu bahan bakar mineral, batu dan logam mulia, dan kendaraan dan aksesorisnya. Seperti yang diketahui, Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah dan memiliki banyak pabrik kendaraan maupun komponen otomotif yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia, hal tersebut dapat menjadi peluang bagi para pelaku usaha Indonesia untuk mengekspor lebih banyak lagi produk tersebut ke Singapura.

Penelitian ini tentunya masih banyak memiliki kekurangan dan keterbatasan. Untuk penelitian selanjutnya, dapat melakukan penelitian analisis komoditas ekspor Indonesia dengan lingkup negara di luar negara-negara ASEAN untuk mengetahui barang atau produk Indonesia yang sekiranya diminati dan perjanjian dagang dengan negara-negara di benua lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. M. Q. (2019). INTEGRASI EKONOMI REGIONAL DALAM ASEAN FREE TRADE. *Jurnal Education Adn Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 7(4), 162–167.
- Creswel, J. W. (2009). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Los angeles: University of Nebraska–Lincoln.

- Firlianita, A. (2016). Mekanisme Safeguard dan ATIGA (ASEAN Trade in Goods Agreement): Studi Kasus Perdagangan Gula di Indonesia dan Perdagangan Buah di Vietnam. *Jurnal Analisis Hubungan Internasional*, 5(3), 161–175.
- Ginting, A. M. (2014). PERKEMBANGAN NERACA PERDAGANGAN DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 8(1), 51–72.
- Pujoalwanto, B. (2014). *Perekonomian Indonesia, Tinjauan Historis, Teoritis dan Empiris*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Sucita, S., & Prasetya, M. N. (2021). KERJASAMA INDONESIA-SINGAPURA DALAM EKSPOR IMPOR KOMODITAS PERTANIAN 2013-2018. *Jurnal FISK*, 2(1), 118–126.
- Sugiantiningsih. (2021). PENGARUH NILAI TUKAR RUPIAH DAN BATH TERHADAP DOLAR AS SERTA SUKU BUNGA INDONESIA TERHADAP NILAI EKSPOR INDONESIA KE THAILAND PERIODE 2000-2019. *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2, 109–121.
- Trade Map. (2015). No Title. Retrieved from <https://www.trademap.org/#/main>
- Trade Map. (2021). List of products at 2 digits level imported by Singapore in 2021. Retrieved March 20, 2023, from https://www.trademap.org/Product_SelProductCountry.aspx?nvpm=1%7C702%7C%7C%7C%7CTOTAL%7C%7C%7C2%7C1%7C1%7C1%7C1%7C1%7C1%7C1%7C1
- Wardoyo, W. (2019). Masyarakat Ekonomi Asean: Harapan Dan Tantangan Bagaimana Daya Saing Indonesia Di Asean. *JMB: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 6(2), 79–87. <https://doi.org/10.31000/jmb.v6i2.1559>
- Widiyanto, S. (2019). Analisis impor indonesia dari negara asal utama dan komoditi utama 2014-2018. *KINERJA*, 16(6), 191–203.
- WITS. (2020). Indonesia Top 5 Export and Import Partner. Retrieved March 22, 2023, from <https://wits.worldbank.org/CountrySnapshot/IDN>